



Evaluasi Program Rencana Kerja Tahunan (RKT) Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 49 Kota Bengkulu

Deli Meylindo,¹ Okta Viani²

SDN 49 Kota Bengkulu

delimeilindo14@gmail.com, bengkuluoktaviani@gmail.com

Received : 11-06-2025 Revised : 11-06-2025 Accepted: 08-12-2025 Published on: 10-12-2025

Abstrac: This study aims to evaluate the implementation of the school programs outlined in the Annual Work Plan at SDN 49 Bengkulu City and to examine their contribution to improving the quality of education. The evaluation was conducted using a descriptive qualitative approach through observations, interviews, and documentation. First, the context of the Annual Work Plan program includes the strategic plan and program objectives. Second, the inputs of the Annual Work Plan program—such as teachers participating in training and workshops—have an impact on improving the quality of education. Students who receive character reinforcement are able to demonstrate discipline, responsibility, and social awareness. Third, the implementation process of the annual plan program is generally quite good, but not yet optimal, as evidenced by the school's accreditation declining from A to B due to missing important documents and the lack of understanding among administrative staff and teachers regarding the archiving system. Fourth, the products of the Annual Work Plan program have utilized the results of the School Self-Evaluation (EDS) and quality report as the basis for program development, reflecting an evidence-based approach. However, disparities in implementation among teachers, limitations in differentiated instruction, and weaknesses in monitoring and evaluation systems have contributed to the decline in accreditation quality. Thus, it can be concluded that the evaluation of the Annual Work Plan is able to illustrate the aspects of educational quality that need improvement. Therefore, it is recommended that to improve the quality of education, schools should enhance the evaluation of their annual work plan program.

Keywords: Evaluation, School Annual Work Plan Program, Quality of Education.

Abstak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program sekolah yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan di SDN 49 Kota Bengkulu serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Konteks program Rencana Kerja Tahunan meliputi rencana strategis, dan tujuan program. Kedua, Input program Rencana Kerja Tahunan seperti guru mengikuti diklat dan workshop berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, Siswa yang diberikan penguatan karakter mampu bersikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ketiga, Proses pelaksanaan program rencana tahunan secara umum sudah cukup bagus, namun belum optimal, terlihat akreditasi sekolah mengalami penurunan, dari A turun menjadi B, disebabkan dokumen-dokumen penting tidak ditemukan, tenaga administrasi dan para guru tidak paham tentang sistem ke arsipan. Keempat, produk program Rencana Kerja Tahunan telah memanfaatkan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan raport mutu sebagai dasar penyusunan program, yang mencerminkan pendekatan evidence-based. Namun, terjadi disparitas pelaksanaan antar guru, keterbatasan dalam diferensiasi pembelajaran, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi, sehingga mutu akreditasi menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Rencana Kerja Tahunan mampu menggambarkan mutu pendidikan yang perlu diperbaiki. Sehingga dapat disarankan, untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka tingkatkanlah evaluasi program rencana kerja tahunan di sekolah.

Kata kunci: Evaluasi, Program Rencana Kerja Tahunan (RKT) Sekolah, Mutu Pendidikan.



Pendahuluan

Program Rencana Kerja Tahun (RKT) merupakan kajian yang sangat menarik dan penting untuk dievaluasi, karena RKT merupakan peta jalan pelaksanaan program-program sekolah yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana Imron (2013) menjelaskan bahwa rencana kerja tahunan sekolah merupakan rencana yang menyeluruh meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah.¹ RKT merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis sekolah melalui kegiatan tahunan. Sebagaimana dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), RKT berfungsi sebagai turunan dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sekolah yang berlaku untuk periode empat tahunan, dan menjadi bagian integral dalam sistem manajemen berbasis sekolah.² Dengan demikian, rencana kerja tahunan (RKT) menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang bermutu serta dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. RKT yang baik dapat membantu Sekolah dalam mencapai tujuan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.³ Dengan

¹Rosni Rosni, ‘Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.2 (2021), 113 <<https://doi.org/10.29210/1202121176>>.

²Achmad Qhuzaairy Qarasyi, ‘Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar Di Era New Normal’, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021.

³Helmi Nurrahmah¹, Sumarlin Mus², and Syamsurijal Basri³, ‘Analisis Visi Dan Misi Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Bidang

adanya rencana kerja tahunan (RKT) yang baik dapat memberikan arah yang terkordinasi dan terarah untuk seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf hingga siswa. Selain itu, dengan adanya rencana yang jelas, semua pihak memahami tujuan yang ingin dicapai dan peran masing-masing dalam mewujudkannya, hal ini juga dapat mengurangi kebingungan dan memastikan semua upaya selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Mutu pendidikan merupakan komponen penting menjadi alat ukur untuk menilai kualitas dan efektivitas hasil belajar yang diinginkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewey dan Fingal (2022) bahwa mutu pendidikan diukur dari tingkat pendidikan mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Mereka juga berpendapat bahwa mutu pendidikan dapat meningkat melalui penggunaan teknologi pendidikan secara bijaksana untuk mendukung interaktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi antar siswa.⁴ Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan untuk beradaptasi dan menerapkan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.⁵ Pendidikan yang berkualitas adalah yang mendukung pengembangan kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan pada siswa. Zhao (2020) menjelaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus berorientasi pada pengembangan bakat

Kesiswaan Jambura Journal of Educational Management’, *Jambura Journal of Educational Management*, 4, 2023, 97–107.

⁴Dewey dan Fingal (2022) *The Impact of Technology on Education Quality*. UNESCO Publishing

⁵Kustandi, M. (2020) *Inovasi Pendidikan dalam Era Disrupsi*. Prenadamedia Group Kota: Jakarta



individu dan tidak hanya terfokus pada ujian standar yang seringkali tidak menggambarkan potensi penuh siswa.⁶ oleh karena itu mutu pendidikan menjadi sangat penting karena menjadi alat ukur kualitas suatu lembaga pendidikan, termasuk sebagai penentu kualitas pendidikan.

Namun mutu pendidikan di sekolah masih sangat memperihatinkan ditandai dengan peringkat mutu pendidikan di Indonesia jauh di bawah negara singapura, malaysia bahkan dibawah vietnam.⁷ Dalam konteks ini, banyak lembaga pendidikan masih mengalami masalah dalam menjalankan rencana kerja tahunan yang berdampak pada mutu sekolah Kondisi ini terlihat pada rendahnya peringkat mutu pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara lain, serta dampak negatif terhadap akreditasi sekolah. Khususnya SDN 49 Kota Bengkulu sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana hasil obseransi dilapangan menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan yang dialami oleh SDN 49 Kota Bengkulu berkaitan rencana kerja tahunan (RKT) di SDN 49 Kota Bengkulu. Untuk memastikan tingkat capaian program kerja tahun (RKT) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN 49 tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi secara mendalam tentang program kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu. Maka dari itu, penulis merumuskan judul “Evaluasi Program

⁶Zhao, (2020) *Education 2030: In Pursuit of Quality and Inclusive Learning* UNESCO

⁷Nining Sartika, Siti Rukiyah, and Missriani Missriani, ‘Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia’, *Journal Innovation In Education*, 1.4 (2023), 57–64 <<https://doi.org/10.59841/inoved.vii4.581>>.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini, untuk mengevaluasi program kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan ini, maka penulis merumuskan dalam 4 pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana konteks Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu?; (2) Bagaimana input Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu?; (3) Bagaimana proses Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu?; dan (4) Bagaimana produk Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu?. Keempat pertanyaan tersebut dievaluasi pada bagian pembahasan berikut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan tatacara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang serta perilaku yang bisa diamati, dengan pendekatan model evaluasi CIPP yaitu sebuah analisis yang dilakukan menggunakan model evaluasi context, input, process, dan product.

Evaluasi program RKT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu dipilih sebagai objek penilitian ada tiga alasan; Pertama, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Evaluasi program RKT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut. Kedua, minimnya anggaran BOS di



SDN 49 kota bengkulu menyebabkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tidak Dapat Berjalan Sebagaimana Mestinya. Ketiga, kurangnya suport dari kepala sekolah dalam menjalankan rencana kerja tahunan (RKT) di sekolah seperti ketika mengadakan kegiatan sekolah kepala sekolah tidak mau ikut andil dalam kegiatan dan tidak memberikan respon yang baik terhadap guru-guru yang punya inisiatif untuk menjalankan program kerja tahunan dan selalu menyalakan ketika adanya kekurangan dalam membuat kegiatan dan menjalankan program rencana kerja tahunan. Ketiga, alasan tersebut memperlihatkan evaluasi rencana kerja tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan karena menyangkut mutu sekolah dalam menentukan akreditasi sekolah. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode pada pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan yaitu metode penelitian evaluasi program yang melakukan pengukuran program kerja tahunan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dengan model CIPP.

Model CIPP memiliki beberapa komponen yaitu: 1) Evaluasi context berupaya mengidentifikasi mengenai kebutuhan lingkungan yang belum terpenuhi, populasi sampel yang dilayani dan tujuan program. (2) Evaluasi input berupaya mengidentifikasi tentang kemampuan awal dari komponen yang ada dalam menunjang pelaksanaan program tersebut. (3) Evaluasi process mengidentifikasi mengenai pelaksanaan program yang meliputi program apa yang akan dilaksanakan, dan siapa penyelenggara program, dan waktu pelaksanaan program. (4) Evaluasi product berupaya untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi akibat pelaksanaan program, serta

ketercapaian tujuan program.⁸ yang bersumber dari data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru, kepala sekolah dan tata usaha SDN 49 Kota Bengkulu. Data skunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, buku-buku literature dan media alternative lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan data yang bersumber dari litratur untuk menyusun kepustakaan pada landasan teori.⁹

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, tata usaha dan penjaga sekolah sebagai sumber informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada yang bersangkutan dalam hubungannya dengan pengalaman mengatasi kesulitan dalam mengelolah rencana kerja tahunan (RKT) di sekolah. Kelompok guru diwawancarai tentang evaluasi rencana kerja tahunan di sekolah. Kepala sekolah diwawancarai mengenai pengaruh rencana kerja tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sedangkan tata usaha di wawancarai mengenai tingkat hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan rencana kerja tahunan. Berbagai tipe kesulitan dalam menjalankan rencana kerja tahunan diidentifikasi melalui informasi kemudian informan diidentifikasi untuk di evaluasi kedudukannya dan pengalamannya sebagai dasar bagi analisis hasil penelitian.

Pengumpulan data dan wawancara dilakukan pada bulan April sampai Mei 2025

⁸Rudi Maryati, dkk. *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input,Process, Product (CIPP)* di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Vol.3 No.5. 2023.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2013). Hal 93



melalui tiga tahapan dengan 10 guru 1 kepala sekolah dan 1 tata usaha yang diambil secara acak. Pertama, data skunder dikumpulkan melalui dokumen-dokumen sekolah yang tersimpan seperti data guru , data siswa dan data-data sekolah lainnya. Kedua, data wawancara dilakukan secara *face to face*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan evaluasi rencana kerja tahunan di sekolah. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin dan rekomendasi dari pihak sekolah. Mereka diwawancara secara sadar dan kesedian sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Berbagai kategori data yang bersumber pada wawancara tersebut menjadi landasan bagi evaluasi rencana kerja tahunan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Proses analisis data menggunakan teori Huberman, M. berlangsung tiga tahapan analisis mencakup; (1) reduksi data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang sistematis; (2) display data sebagai usaha menghadirkan hasil penelitian dalam bentuk table; (3) verifikasi data sebagai suatu tahapan penyimpulan data, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh.¹⁰

Pembahasan

Hasil evaluasi model CIPP dalam produk program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 49 kota Bengkulu, melalui empat tahapan, yaitu; (1) Konteks Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu; (2) Input Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49

kota Bengkulu; (3) Proses Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu; dan (4) Produk Program Rencana kerja tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 49 kota Bengkulu.

Konteks Program Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Program rencana kerja tahunan (RKT) merupakan salah satu elemen penting dalam Rencana strategis di sekolah yang dirancang untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Di SDN 49 Kota Bengkulu, telah disusun program-program sekolah dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah serta mengintegrasikan hasil evaluasi diri sekolah (EDS). Evaluasi terhadap program-program ini menjadi penting untuk melihat tingkat perencanaan yang tertuang dalam RKT telah diimplementasikan secara efektif. Secara umum, evaluasi terhadap program sekolah dalam RKT SDN 49 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar program telah dilaksanakan sesuai rencana dan memberi kontribusi positif terhadap mutu pendidikan. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal keterlibatan orang tua, pemerataan capaian hasil belajar, dan peningkatan kualitas pelatihan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program-program yang dirancang dalam RKT mencakup beberapa aspek strategis, antara lain; Program penguatan literasi dan numerasi, program pembinaan guru dan tenaga kependidikan; Program penguatan karakter siswa, program perbaikan sarana dan prasarana, program peningkatan hasil belajar siswa, program kemitraan dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, hasil evaluasi

¹⁰M. Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 1990, pp. 27(2), 363-391.



program rencana kerja tahunan (RKT) mampu meningkatkan mutu sekolah.

Program Rencana Kerja Tahunan meliputi; (1) Program penguatan literasi dan numerasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan membaca pagi, pojok baca kelas, dan lomba literasi antarkelas. Program ini mendukung program Kemendikbud (2019) menjelaskan bahwa program ini cukup efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, meskipun perlu peningkatan dari segi pemantauan capaian individu siswa;¹¹ (2) Program pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan seperti workshop internal, pelatihan daring, dan lesson study telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya peningkatan kualitas SDM, partisipasi guru dalam pelatihan eksternal masih terbatas karena kendala waktu dan pembiayaan;¹² (3) Program penguatan karakter siswa. Menyelenggarakan kegiatan rutin seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Evaluasi program ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut, namun keterlibatan orang tua dalam mendukung program masih perlu

dingkatkan;¹³ (4) Program perbaikan sarana dan prasarana. Melalui RKT, sekolah mengalokasikan anggaran untuk perawatan dan pengadaan fasilitas belajar, seperti perbaikan meja kursi, penambahan alat peraga, dan pengadaan buku-buku pendukung. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan dasar sarana telah terpenuhi, namun beberapa ruang kelas masih membutuhkan renovasi agar lebih nyaman dan kondusif untuk belajar;¹⁴ (5) Program peningkatan hasil belajar siswa. Program ini dilakukan melalui pelaksanaan try out, remedial teaching, serta bimbingan belajar sore hari bagi siswa kelas VI. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai ujian akhir, walaupun disparitas hasil antar siswa masih tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif;¹⁵ dan (6) Program kemitraan dan keterlibatan masyarakat. Sekolah telah melakukan kerjasama dengan komite sekolah dan pihak luar seperti Puskesmas, Dinas Pendidikan, dan tokoh masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa kerjasama ini membantu mendukung kegiatan sekolah, terutama dalam aspek kesehatan siswa dan pendidikan karakter, meskipun komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua perlu lebih intensif.¹⁶ Evaluasi terhadap program-program ini

¹³Lickona, T. (2004). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah: Panduan Praktis Pelaksanaan di Sekolah Dasar*

¹⁵Sulistiyanti, D. (2020). "Evaluasi Program Remedial Teaching di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.

¹⁶Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Nasional di Sekolah Dasar*.

¹²Gusmian, I. (2018). "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 241–250.



menjadi penting untuk melihat tingkat perencanaan yang tertuang dalam RKT telah diimplementasikan secara efektif.¹⁷ Sehingga evaluasi yang berkelanjutan, RKT dapat menjadi instrumen strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan.¹⁸

Namun, isu aktual menunjukkan banyak fenomena yang dialami oleh sekolah diantaranya; (1) relevansi program dengan permasalahan sekolah, seperti rendahnya budaya literasi, kebutuhan peningkatan kompetensi guru, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Ini terlihat dari prioritas program literasi, pelatihan guru, dan pengadaan media belajar, yang selaras dengan permasalahan yang diidentifikasi dalam raport mutu sekolah;¹⁹ (2) keterlaksanaan program (*fidelity of implementation*). Seringka terjadi keterlambatan pelaksanaan kegiatan karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia; (3) Hasil dan dampak program terhadap mutu pendidikan. peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, peningkatan nilai rata-rata ujian, dan peningkatan kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah belum merata; dan (4) Keberlanjutan dan perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*). Masih terdapat ketimpangan pelaksanaan antar kelas atau antar guru, terutama dalam penguatan literasi

dan pemanfaatan media pembelajaran.²⁰ Isu dalam perencanaan seperti sinkronisasi dan koordinasi; (1) kesulitan dalam mengoordinasikan perencanaan antar bidang atau unit kerja yang berbeda, seringkali menyebabkan tumpang tindih program atau adanya celah dalam pencapaian tujuan; (2) ketidaksesuaian dengan kebutuhan riil. Maksudnya, adanya tuntutan kebutuhan penambahan atau perubahan target kerjaditengah jalan yang tidak sesuai dengan rencana semula, sebagai tuntutan fleksibilitas perencanaan yang lebih tinggi; (3) keterbatasan data dan peramalan. Maksudnya, perencanaan yang tidak didasari oleh data komprehensif atau ketidakmampuan melakukan peramalan yang efektif dapat menghambat ketepatan program kerja tahunan.

Input Program Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Input program rencana kerja tahunan meliputi perencanaan, keuangan, dan sumberdaya manusia; (1) perencanaan program berbasis data. Kualitas program yang baik dimulai dari perencanaan yang berbasis data dan kebutuhan. SDN 49 telah menggunakan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan raport pendidikan sebagai dasar penyusunan program RKT. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis bukti (*evidence-based planning*), yang menjadi landasan penting dalam menjamin efektivitas program perencanaan; (2) keuangan memiliki peran krusial dalam mutu pendidikan, karena

¹⁷Kemendikbud. (2020). Panduan Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁸Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). Evaluation Theory, Models, and Applications. Jossey-Bass.

¹⁹Sallis, E. (2002). Total Quality Management in Education.

²⁰Hj. Khairiah and H Syarifuddin, 'PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU', Nuansa, 11.1 (2018), 8–21 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v1i1.1351>>.



pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan alokasi sumber daya yang efektif untuk mendukung program pendidikan, mulai dari pembiayaan operasional hingga peningkatan fasilitas dan sumberdaya manusia. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan anggaran yang matang. Penggunaan keuangan yang efisien dan akuntabel, serta transparansi dalam pelaporan; dan (3) sumberdaya manusia, meliputi guru dan siswa. Di SDN 49 Kota Bengkulu mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru. Beberapa guru telah diberikan kesempatan mengikuti pendidikan pelatihan dan workshop guru, terlihat adanya peningkatan pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Pada tingkat siswa; mutu pendidikan juga mencakup aspek afektif dan perilaku siswa. Program penguatan karakter siswa telah dilakukan melalui kegiatan upacara, peringatan hari besar, dan ekstrakurikuler menunjukkan dampak positif pada sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis bukti (*evidence-based planning*), yang menjadi landasan penting dalam menjamin efektivitas program perencanaan, hal ini didukung oleh Isnatul Bararah (2017) menjelaskan bahwa efektifitas perencanaan mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.²¹ Keuangan yang dikelola dengan tepat dapat secara langsung meningkatkan mutu pendidikan, seperti; mutu pembelajaran, inovasi dan pencapaian

akademik dan non akademik.²² SDM, pemberian kesempatan kepada guru dalam program diklat dan workshop terbukti adanya peningkatan pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran.²³ Pembentukan karakter siswa UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia.²⁴

Isu aktual dari program rencana kerja tahun (RKT). Pada tingkat perencanaan sering tidak tepat sasaran, terlihat dari sering terjadi revisi dalam pelaksanaan program. Program di atas kertas sangat bagus, namun sulit diimplementasikan di lapangan.²⁵ Pada tingkat keuangan sekolah masih sulit Walaupun sebagian besar program menunjukkan kualitas pelaksanaan yang baik, terdapat beberapa catatan yang masih perlu perhatian.²⁶

²²Parida Parida and others, ‘Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat)’, *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2.1 (2021), 19–33 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>>.

²³Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁵Fauqa Nuri Ichsan, ‘Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum’, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2021), 281–300.

²⁶Khairiah Khairiah and Okda Jumanti, ‘Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama”’, *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2.2 (2022), 60 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>>.

²¹Isnatul Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp (Jurnal MUDARRISUNA, 2017).



Proses Program Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, pelaksanaan program kerja tahunan (RKT) di SDN 49 Kota Bengkulu, secara umum menunjukkan arah cukup positif, terlihat terdapat perencanaan berbasis data, implementasi yang konsisten, serta hasil awal yang menggembirakan, program RKT cukup berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, diperlukan penguatan pada aspek monitoring berbasis kinerja, diferensiasi program sesuai kebutuhan individu, serta peningkatan kolaborasi lintas pemangku kepentingan, mengalami penurunan akreditasi sekolah yang awalnya akreditasi sekolah A menurun menjadi B. hal itu disebabkan karena dalam penyusunan akreditasi banyak sekali dokumen-dokumen penting yang tidak ditemukan untuk syarat akreditasi, serta kurangnya pemahaman tenaga administrasi dan guru-guru tentang sistem kearsipan yang sesungguhnya, hal demikian menyebabkan penilaian akreditasi menurun. Sebagai upaya perbaikan berkelanjutan, SDN 49 perlu memperkuat mekanisme refleksi dan evaluasi program, meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan terhadap sistem dokumentasi dan akreditasi, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. RKT sebagai instrumen perencanaan tahunan sekolah terus dikembangkan secara adaptif dan responsif agar mampu menjawab kebutuhan nyata pendidikan serta menjamin keberlanjutan mutu dalam jangka panjang,

Hasil evaluasi ini memperlihatkan proses program rencana kerja mampu meningkatkan mutu pendidikan. Didukung oleh hasil penelitian Hidayat Rizaldi (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif melalui RKT, seperti renovasi kelas dan pengadaan media pembelajaran, turut

menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan aman. Lingkungan fisik yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berdampak pada konsentrasi dan semangat belajar siswa.²⁷ Parisipasi dan kepuasan orang tua juga ikut mendukung mutu pendidikan. Kelayakan satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hasilnya, diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk sertifikat akreditasi yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.²⁸ Akreditasi pada jenjang pendidikan merupakan pemberian jaminan bahwa pendidikan yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, mendorong sekolah atau perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi, dan hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit lembaga pendidikan, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi yang lain.²⁹ Latar belakang adanya kebijakan akreditasi sekolah di Indonesia adalah bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang

²⁷Hidayat Rizandi and others, ‘Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 47–59 <<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>>.

²⁸Khairiah1)* and Elvida Sari YUNILAROSI1) , Irsal1), ‘Challenges in Institutional Accreditation Management (AIPT) and Its Ineffectiveness in Improving the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia’, *Asian Journal of Human Services*, 2025.

²⁹Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, ‘Standar Mutu Pendidikan’, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29 <<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>.



bermutu. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan satuan pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan/program pendidikan.³⁰

Isu aktual dalam proses program kerja tahun sering muncul tantangan dalam implementasi dan akuntabilitas kinerja. Permasalahan utama mencakup sinkronisasi perencanaan, ketidakpastian target, serta integrasi teknologi dalam pemantauan.³¹ Isu dalam pelaksanaan program antara lain; birokrasi yang kaku, krisis integritas dan akuntabilitas, kualitas kepemimpinan dan komunikasi, manjemen anggaran, ini merupakan tantangan dalam realisasi anggaran yang tidak sejalan dengan capaian fisik program, menunjukkan adanya hambatan dalam pengelolaan anggaran.³²

Produk Program Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu produk program rencana kerja tahunan. kualitas program sekolah dapat dievaluasi melalui beberapa dimensi, yaitu: perencanaan program, relevansi isi, pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta keberlanjutan dan dampaknya terhadap ekosistem sekolah. Salah satu indikator utama mutu pendidikan

³⁰Sutriani and others, ‘Peranan Pengelolaan Arsip Sebagai Pendukung Dalam Kegiatan Akreditasi Pada Dunia Pendidikan’, *Ilmu Ilmu Sosial*, 1 (2024), 332–36 <<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/197>>.

³¹Nur Hidayah, ‘Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 593–601.

³²Nining Sartika, Siti Rukiyah, and Missriani Missriani.

adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, program RKT seperti *remedial teaching*, *try out*, serta bimbingan belajar telah berkontribusi terhadap peningkatan nilai ujian akhir, khususnya di kelas VI. Meskipun belum sepenuhnya merata, tren peningkatan nilai ini menjadi indikator positif terhadap efektivitas program dalam meningkatkan aspek kognitif siswa.³³ Mutu pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan. Dalam konteks SDN 49 Kota Bengkulu, mutu pendidikan menjadi sasaran utama dari pelaksanaan program-program yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). Evaluasi terhadap mutu pendidikan ini mencakup tingkat capaian program perencanaan sekolah pada peningkatan capaian akademik, pembentukan karakter, penguatan kompetensi guru, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan sekolah.

Produk program rencana kerja tahunan yang berhasil terlihat dari peran keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan; (1) pembiayaan program pendidikan; dana yang dikelola dengan baik digunakan untuk menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti program peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) pengembangan fasilitas; keuangan memungkinkan sekolah untuk berinvestasi dalam infrastruktur yang lebih baik, seperti perbaikan gedung, laboratorium, dan perpustakaan yang semua mendukung pembelajaran; (3) peningkatan

³³Depdiknas. (2008). Indikator Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.



sumberdaya manusia; dana dapat dialokasikan untuk pengembangan profesional guru dan staff, seperti pendidikan, pelatihan dan seminar yang akan berdampak langsung pada kualitas pengajaran; (4) efisiensi dan efektivitas; manajemen keuangan yang baik memastikan bahwa setiap dana digunakan secara optimal, menghindari pemborosan, dan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan secara efisien; dan (5) akuntabel dan transparansi. Pelaporan yang transparan kepada semua pihak (orang tua, komite, dan pemerintah) mampu meningkatkan kepercayaan dan memungkinkan evaluasi yang lebih baik untuk perbaikan berkelanjutan.³⁴

Isu aktual dari produk program rencana kerja tahun seperti masih terdapat ketimpangan pelaksanaan antar kelas atau antar guru, terutama dalam penguatan literasi dan pemanfaatan media pembelajaran, belum semua program didasarkan pada analisis kebutuhan individu peserta didik atau guru, dan mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) internal masih bersifat administratif, belum sepenuhnya fokus pada dampak pembelajaran, dan pada tingkat sumberdaya manusia. Partisipasi dalam pelatihan eksternal masih terbatas, masih banyak guru belum pernah mendapatkan kesempatan mengikuti diklat karena keterbatasan anggaran, sehingga berakibat pada profesionalisme guru yang kurang optimal.³⁵

Kesimpulan

Hasil evaluasi model CIPP produk program perpustakaan dalam meningkatkan

³⁴Nasruni¹, Sandi Pratama², and Mamal³, ‘Analisis Kinerja Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), 1879–88.

³⁵Khairiah and Jumanti.

minat baca siswa di SDN 49 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) di SDN 49 Kota Bengkulu secara umum telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pertama, Konteks program RKT telah mencakup berbagai aspek strategis seperti penguatan literasi dan numerasi, pembinaan guru, penguatan karakter siswa, peningkatan sarana prasarana, hasil belajar siswa, serta kemitraan dengan masyarakat. Masing-masing program menunjukkan capaian yang variatif, namun secara keseluruhan telah mendukung upaya sekolah dalam memenuhi tuntutan mutu pendidikan. Kedua, Input program rencana kerja tahunan beberapa guru telah mengikuti diklat dan workshop berdampak terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Siswa yang diberikan penguatan karakter telah menunjukkan dampak positif pada sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ketiga, Proses pelaksanaan program rencana tahunan tidak optimal, terlihat akreditasi sekolah mengalami penurunan, awalnya akreditasi sekolah A menurun menjadi akreditasi sekolah B. Hal ini disebabkan karena dalam penyusunan akreditasi banyak sekali dokumen-dokumen penting yang tidak ditemukan untuk syarat akreditasi, serta kurangnya pemahaman tenaga administrasi dan guru-guru tentang sistem ke arsipan yang sesungguhnya, hal demikian menyebabkan penilaian akreditasi menurun. Keempat, produk program RKT, sekolah telah memanfaatkan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan raport mutu sebagai dasar penyusunan program, yang mencerminkan pendekatan *evidence-based*. Namun, terjadi disparitas pelaksanaan antar guru, keterbatasan dalam diferensiasi pembelajaran, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih berorientasi pada dampak pembelajaran.



Referensi

- Bararah, Isnatul, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp (Jurnal MUDARRISUNA, 2017)
- Hidayah, Nur, 'Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 593–601
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 47–59 <<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>>
- Huberman, M., 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 1990, pp. 27(2), 363–391
- Ichsan, Fauqa Nuri, 'Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguan Pelaksanaan Kurikulum', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2021), 281–300
- Khairiah, Hj., and H Syarifuddin, 'PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) PADA MTsN DI KOTA BENGKULU', *Nuansa*, 11.1 (2018), 8–21 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1351>>
- Khairiah, Khairiah, and Okda Jumanti, 'Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini "Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama"', *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2.2 (2022), 60 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>>
- Khairiah1)*, and Elvida Sari YUNILAROSI1), Irsal1), 'Challenges in Institutional Accreditation Management (AIPT) and Its Ineffectiveness in Improving the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia', *Asian Journal of Human Services*, 2025
- Nasruni1, Sandi Pratama2, and Mamal3, 'Analisis Kinerja Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), 1879–88
- Nining Sartika, Siti Rukiyah, and Missriani Missriani, 'Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Journal Innovation In Education*, 1.4 (2023), 57–64 <<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.581>>
- Nurrahmah1, Helmi, Sumarlin Mus2, and Syamsurijal Basri3, 'Analisis Visi Dan Misi Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Bidang Kesiswaan Jambura Journal of Educational Management', *Jambura Journal of Educational Management*, 4, 2023, 97–107
- Parida, Parida, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, and Ahmad Fadhil Rizki, 'Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat)', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2.1 (2021), 19–33 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>>
- Qarasyi, Achmad Qhuzaairy, 'Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar Di Era New Normal', *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021
- Rosni, Rosni, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.2 (2021), 113



<<https://doi.org/10.29210/1202121176>>
Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin, ‘Standar Mutu Pendidikan’, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29
<<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>

Sutriani, Chalirafi, Hamdiah, and Jumadiah,

‘Peranan Pengelolaan Arsip Sebagai Pendukung Dalam Kegiatan Akreditasi Pada Dunia Pendidikan’, *Ilmu-Ilmu Sosial*, 1 (2024), 332–36
<<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/197>>